

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk hidup membutuhkan komunikasi, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena dia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. Penyampaian komunikasi antar individu. Didasarkan pada “semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain”. (Moor, 1993).

Konsep komunikasi massa pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses dimana organisasi media yang memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh *audience*. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). sebab,

awal perkembangannya saja, komunikasi massa bersasal dari perkembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media atau "*mass communication*" lebih menunjuk pada media mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa. Sementara itu, *mass communicatin* lebih menunjuk pada teori atau proses teoritik. Atau bisa dikatakan *mass communication* lebih menunjuk pada proses dalam komunikasi massa".

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media saat ini sangat berkembang pesat. Ada banyak macam media, diantaranya yaitu media cetak, media visual atau media pandang, media audio dan media audio visual. Media cetak dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima.

Buku merupakan kumpulan atau bahan yang dijilid menjadi satu dan salah satu ujungnya terdapat tulisan ataupun gambar. Setiap isi pada sebuah lembaran kertas di buku tersebut disebut sebuah halaman. Buku sekarang ini banyak sekali macamnya, banyak sekali inovasi desain dalam mengemas sebuah buku sehingga terlahir berbagai macam pengemasan buku yang memvisualisasikan atau menggambarkan secara lengkap tentang beragam disiplin ilmu pengetahuan termasuk masalah budaya.

Budaya adalah suatu cara yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi budaya dapat mencerminkan bagai mana sebuah wilayah itu. Budaya di Indonesia beragam dan bermacam-macam, ada banyak sekali budaya yang ada di Indonesia tidak terkecuali budaya peninggalan leluhur yang masih dilestarikan sampai sekarang ini.

Ada beragam peninggalan sejarah salah satunya ialah keraton, keraton yang ada di Indonesia pun sangat banyak salah satunya ialah Keraton Kasepuhan Cirebon, keraton ini adalah keraton yang termegah dan paling terawat di Cirebon. Keraton ini pula menjadi lambang dari masyarakat Cirebon. Makna di setiap sudut arsitektur keraton ini pun terkenal paling bersejarah. Keraton Kasepuhan Cirebon ini masih sangat kental dengan acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan.

Seiring berkembangnya zaman keraton Cirebon pun ikut berkembang dari mulai bangunannya serta keasliannya pun masih tetap dijaga oleh masyarakat sekitar, akan tetapi pengunjung museum semakin berkurang, hal ini dikarenakan kurang adanya sebuah iklan atau promosi untuk menarik masyarakat luar berkunjung ke keraton. Dengan penjelasan panjang lebar diatas maka penulis akan membuat sebuah buku budaya tentang keraton Cirebon sebagai karya akhir dalam menempuh pendidikan di program studi desain komunikasi visual Universitas Esa Unggul, serta sebagai upaya pelestarian Budaya Indonesia kedepan.

1.2 Penegasan Makna Judul

Untuk memperjelas pengertian judul diatas dan menghindari definisi – definisi yang keluar dari kontek permasalahan maka penulis membatasinya sebagai berikut :

- (1) Perancangan : artinya proses, cara, pembuatan, merancang (Kamus Bahasa Indonesia)
- (2) Buku : artinya adalah beberapa helai kertas terjilid berisi tulisan untuk dibaca atau yang kosong untuk ditulis. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).
- (3) Budaya : artinya pikiran, akal budi. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).
- (4) Tentang : artinya kira-kira pada.(Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).
- (5) Keraton : adalah daerah tempat seorang penguasa (raja atau ratu) memerintah tempat tinggalnya (istana).
- (6) Kasepuhan : yang sepuh atau tua
- (7) Cirebon : adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang

menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas. Maka pengertian secara keseluruhan adalah perancangan buku budaya tentang Keraton Kasepuhan Cirebon, dengan pembahasan utama adalah bagaimana mendesain buku budaya yang menarik dan inovatif. Sehingga masyarakat umum tertarik untuk membaca dan mengunjungi Keraton Kasepuhan Cirebon serta melestarikan kebudayaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pengertiannya tidak melebar jauh, tentu harus adanya batasan masalah sehingga nantinya penulis tidak keluar jauh dari permasalahan utamanya. Oleh karena itu, penulis membuat batasan masalah nya bahwa penulis hanya memfokuskan masalah Keraton Kasepuhan Cirebon, dengan media buku dengan desain khusus atau kemasan khusus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana cara membuat buku budaya yang memvisualisasikan keberadaan Keraton Kasepuhan

Cirebon sehingga masyarakat tertarik untuk membeli dan membaca bukunya ?.

1.5 Asumsi Dasar

Kegiatan perancangan ini yang nantinya akan melibatkan media cetak yaitu buku budaya. Media cetak akan menfokuskan pada sebuah buku yang berisikan tentang keraton kasepuhan Cirebon. Buku akan didesain sedemikian rupa agar mudah dipahami dan inovatif sekaligus dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dan mencerminkan identitas Keraton Kasepuhan Cirebon.

1.6 Tujuan

Tujuan penulis dari pembuatan buku budaya tentang kratn Cirebon ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana dari program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Indusrti Kreatif, Universitas Esa Unggul.
- (2) Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang desain komunnikasi visual pada institusi universitas esa unggul.
- (3) Memberikan warna lain dalam menciptakan buku budaya tentang Keraton Kasepuhan Cirebon, sehingga nantinya akan ada keanekaragaman dalam buku budaya.

- (4) Memberikan alternatif dari perencanaan sebuah buku dari konten yang berbeda.
- (5) Sebagai sumber ilmu pengetahuan terhadap budaya-budaya Indonesia khususnya Keraton Kasepuhan Cirebon.

1.7 Manfaat

Penulis juga mendapatkan manfaat dalam proses pembuatan buku budaya tentang keraton kasepuhan Cirebon, dapat diuraikan sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Bagi institusi

Manfaat perancangan Buku Budaya Keraton Kasepuhan ini bagi institusi terkait, sebagai uji kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan gelar sarjana dan dalam mendapatkan ilmunya..

1.7.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat perancangan bagi perusahaan adalah menjadi referensi atau masukan dalam merancang ide dalam pengembangan pembuatan buku budaya tentang keraton kasepuhan Cirebon.

1.7.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan ini bagi masyarakat yakni sebagai ilmu pengetahuan dan masukan ilmu dengan membaca buku budaya keraton kasepuhan Cirebon, jika kita memahami nantinya akan memperoleh sumber pengetahuan untuk masyarakat.

1.8 Metode Perancangan

Dalam proses perancangan sebuah karya, perlu adanya metode perancangan. Biasanya metode perancangan terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis data. Berikut adalah penjelasannya secara detail yaitu sebagai berikut :

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses metode pengumpulan data, terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu data lapangan, data kajian literatur, data kajian karya komunikasi visual acuan dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

1.8.1.1 Data Lapangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data lapangan. Data lapangan merupakan mengumpulkan data dengan melakukan tinjauan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun data lapangannya diuraikan sebagai berikut :

(1) Data Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui survey dengan kunjungan awal ke Keraton Kasepuhan Cirebon untuk memperoleh gambaran umum tentang situasi dan kondisi Keraton yang berubungan dengan masalah yang akan diteliti. menanyakan secara langsung ke pengurus keraton. Mengadakan pengamatan secara langsung, melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis sehingga dapat mengumpulkan data-data yang lebih otentik tentang Keraton Kasepuhan Cirebon.

(2) Data Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data melalui Tanya jawab secara langsung kepada pihak keraton kasepuhan cirebon yang terkait dengan obyek penelitian. Wawancara dengan bapak sugiman selaku pengurus yang mengurus bagian mahasiswa, sehingga penulis bisa terfokus untuk meneliti secara lengkap.

(3) Data Kuisiner

Metode kuisiner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertutup. Kuisiner sendiri terdiri dari kuisiner tertutup, kuisiner terbuka, kuisiner semi

terbuka, dan kuisiner kombinasi antara kuisiner tertutup dan terbuka. Kuisiner di lakukan untuk menguji tentang buku budaya keraton kasepuhan Cirebon.

1.8.1.2 Data Kajian Literatur

Bahan atau sumber ilmiah yang digunakan untuk membuat sebuah karya tulis atau kegiatan lainnya adalah pengertian dari literatur. Literatur bisa dalam bentuk softcopy atau hardcopy. Softcopy seperti ebook, artikel dalam sebuah blog atau situs internet. Sedangkan hardcopy itu seperti buku, majalah, Koran, dan media cetak. Penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu media cetak, media elektronik, dokumentasi dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1) Media Cetak

Media cetak adalah media yang statis dan mengutamakan peran-peran visual. Secara umum, media cetak adalah bahan kajian literatur yang paling banyak digunakan, karena media cetak memiliki bentuk fisik (nyata) dan lebih mudah untuk dipertanyakan atau pertanggung jawaban atas isi dari media cetak, baik dari si pembuat dan orang yang mengutip isi dari media cetak tersebut. Adapun pendapat yang dikutip berjudul Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan karya Agus S. Madjadikara, disitu tertulis sebagai berikut:

Seperti terbaca dari namanya, media cetak adalah kumpulan berbagai media informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui tulisan (cetakan) dan sering kali disertai gambar sehingga dapat dilihat dan dibaca.

Adapula pendapat menurut Zulkifli Amsyah dalam buku yang berjudul Manajemen Sistem Informasi milik tertulis "Yang dimaksud dengan media cetak adalah penerbitan tercetak yang disebarluaskan kepada masyarakat." dan pendapat yang berasal dari buku Crisis Public Relations, yang dibuat oleh Firsan Nova, menuliskan bahwa "Media cetak dapat diartikan segala barang cetak seperti surat kabar, majalah, brosur, pamflet, buletin, dan lain-lain.". berikut adalah buku-buku referensi literature dari penulis:

- (a) Teori komunikasi perspektif, ragam dan aplikasi
- (b) Pengantar ilmu komunikasi
- (c) Manajemen pemasaran
- (d) Creative advertising
- (e) Belajar iklan sukses
- (f) Pengantar komunikasi massa
- (g) Dasar-dasar manajemen pemasaran
- (h) Desain komunikasi pemasaran
- (i) Babad tanah sunda
- (j) Sekitar komplek makam sunan gunung jati
- (k) Cirebon

(2) Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang menggunakan teknologi. Data literatur yang berasal dari media elektronik tidak kalah pentingnya dengan data literatur media cetak. Karena media elektronik dalam hal informasi lebih cepat berkembang dan akan selalu ada yang terbaru. Dikutip dari buku yang berjudul Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication karya Freddy Rangkuti menuliskan bahwa "Media elektronik adalah media yang media yang paling efektif dan banyak digunakan oleh perusahaan karena media ini dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.". serta dari buku berjudul Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan yang dibuat oleh Agus S. Madjadikara menyatakan:

Media elektronik terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu media yang bisa didengar (audio), khususnya media radio dan media yang selain bisa didengar juga dilihat (audio-visual), khususnya televisi."

Dan dikuatkan oleh pendapat Ajip Rosidi dalam bukunya yaitu Bahasa Nusantara Suatu Pemetaan Awal, juga mengatakan bahwa "Media elektronik pada dasarnya terdiri dari 4 jenis: radio, televisi, rekaman (kaset analog, CD, DAT, dan video), dan internet sebagai media terbaru.". berikut adalah website referensi dari penulis:

(a) http://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kacirebonan

- (b) <http://www.indonesia.travel/id/destination/532/warisan-keraton-di-cirebon>
- (c) <http://indahcahayaa.blogspot.com/>
- (d) <http://www.medogh.com/blog/artikel-batik/batik-mega-mendung-khas-cirebon/>

(3) Dokumentasi

Penulis mengambil dokumentasi langsung ke tempat Keraton Kesepuhan Cirebon dan mendapatkan data dokumentasi pribadi para abdi dalem dari keraton serta mendapatkan izin dari fotografernya tersebut.

1.8.1.3 Data Kajian Karya KOMunikasi Visaul Acuan

Karya acuan yang nanti akan dijadikan sebagai contoh, pembandingan, sekaligus referensi data oleh penulis adalah karya yang pernah mempunyai nilai kredibilitas kualitas buku yang cukup, dikarenakan tugas akhir penulis adalah membuat buku yang bertajuk Buku Budaya. Beberapa karya acuan yang dipilih oleh penulis akan dijelaskan di paragraf berikutnya. Karya yang akan menjadi salah satu dari acuan penulis adalah buku KratonJogja.

GAMBAR 1.1
 BUKU KRATON JOGJA



(1) Alasan Pemilihan

Alasan pemilihan visual yang diambil penulis dari karya diatas adalah karna bukunya menarik dan pembagian dari setiap bab nya, foto dan tulisannya itu menarik untuk dijadikan referensi sehingga penulis ingin memvisualisasikan tentang Keraton Kesepuhan Cirebon kedalam sebuah perpaduan antara foto dan ilustrasi serta bagian dari perbabnya.

(2) Keistimewaan/Keunikan/Khusus

Keistimewaannya yaitu terdapat dari pembagian antara foto dan tulisan seimbang. Mendesain sebuah buku budaya yang berbeda dengan buku budaya yang ada. Desain yang akan dibuat lebih inovatif, cover serta kertas yang akan digunakannya pun berbeda dan

perpaduan antara foto dan ilustrasi yang menarik masyarakat umum untuk membacanya.

1.8.2 Metode Analisa Data

Analisa data merupakan metode untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat memecahkan masalah tersebut dengan tepat. Terdapat tiga metode analisa data yaitu metode analisis kualitatif, analisis SWOT dan sintesis. Berikut adalah penjelasannya:

1.8.2.1 Metode Analisa Kualitatif

Metode analisis kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Di dalam melakukan analisa kualitatif terhadap permasalahan yang sedang dibahas, penulis melakukannya dalam tiga tahapan. Yaitu penelitian sebelum di lapangan, penelitian selama di lapangan, dan penelitian setelah di lapangan. Berikut adalah penjelasannya:

- (1) Penelitian sebelum di lapangan, dalam tahap ini penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan pada hasil data yang sudah ada sebelumnya. Namun hal itu bersifat sementara, karena kemungkinan besar terjadinya perubahan data sangat besar, mengingat dari kapan pengambilan data. Setelah dirasa cukup data yang didapat melalui penelitian sebelum di lapangan, selanjutnya adalah melakukan penelitian di dalam lapangan.
- (2) Penelitian selama di lapangan. Dalam proses penelitian ini, penulis langsung terjun menuju lokasi yaitu di keraton kasepuhan cirebon. Penulis melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data selanjutnya yang lebih akurat untuk saat ini.
- (3) Penelitian setelah di lapangan. Dalam tahap terakhir ini, setelah mendapatkan data yang cukup, penulis melakukan pemilahan data. Mulai dari data yang umum sampai dengan data yang khusus.

1.8.2.2 Analisa SWOT

Sebuah pendapat dikemukakan oleh Louis E. Bonne dan David L. Kurtz dalam buku mereka Pengantar Bisnis Kontemporer 1, bahwa "SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threat* (ancaman)." Dikuatkan pendapat dari Freddy Rangkuti dalam bukunya berjudul Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis, mengatakan bahwa:

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Dan dijelaskan lebih mendalam lagi dalam buku yang berjudul Pemasaran Pariwisata Internasional karya Francois Vellas dan Lionel Becherel menjelaskan bahwa:

Bagian analisis 'Kekuatan' dan 'Kelemahan' merupakan pengamatan internal dan bagian 'Peluang' dan 'Ancaman' merupakan pengamatan terhadap tren lingkungan yang mungkin memberikan dampak pada organisasi. Beberapa tren akan memberi peluang, sedangkan lainnya akan menjadi ancaman.

Dengan begitu, dengan melakukan analisa SWOT, diharapkan penulis berhasil untuk bisa mengurangi resiko munculnya kelemahan dan ancaman dengan cara menutupinya pada kekuatan dan peluang yang ada.

1.8.2.3 Sintesis

Sintesis dalam buku yang berjudul Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen karya Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman mengatakan bahwa, "Cara berpikir sintesis adalah dimana seseorang mencoba untuk melihat keterkaitan antarkategori dalam membentuk pengetahuan yang holistik (utuh)".

Serta dalam buku Percaya Diri Itu Penting milik Hendra Surya juga mengatakan, "Sintesis adalah upaya menyusun kembali

rangkaian antar unsur-unsur (variable) pendukung menjadi bentuk operasional dari pokok masalah."

Dilanjut dengan buku Metode Penelitian Kepustakaan milik Mestika Zed, menuliskan "Sudah disinggung di atas bahwa sintesis adalah kelanjutan dari proses analisis dalam upaya rekonstruksi teks dan konteks dalam wacana keseluruhan.". Lalu masih dari buku yang sama, tertulis:

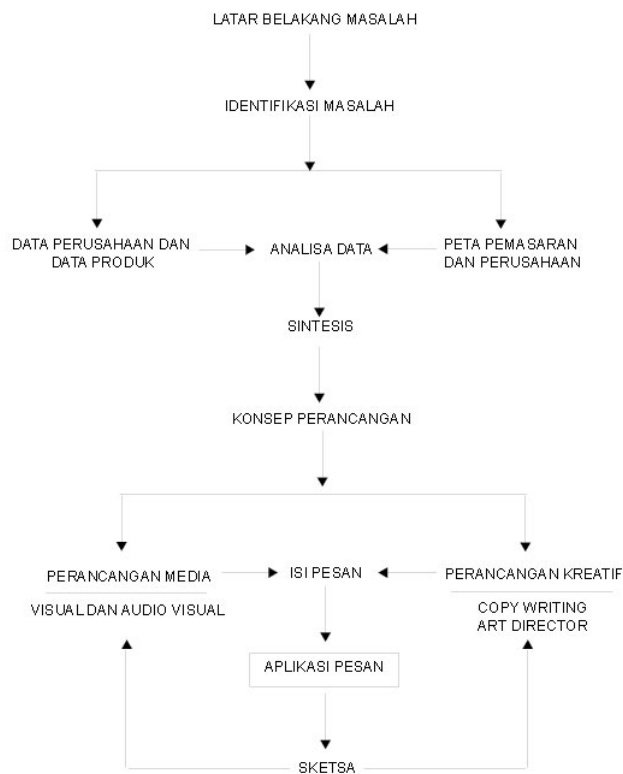
1. Sintesis yang baik ialah berupaya menggabungkan semua data yang terkait dengan komponen (unit-unit analisis), di samping memiliki kemampuan untuk menilai karya sarjana yang lain di bidang yang relevan;
2. Sintesis pendahuluan harus mencakup upaya penggabungan secara konsisten antara temuan analisis dan sintesis. Termasuk ke dalam komponen ini antara lain ialah fakta, gagasan, konsep, pandangan, teori, atau metode sebagai cara kerja dan kesimpulan-kesimpulan. Dalam hal ini peneliti berupaya menata kembali hasil analisis dalam rangka menjelaskan (a) pengertian makna harfiah dan makna real dari komponen tersebut; dan (b) unsur subjektif atau bias yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pada beberapa pernyataan di atas, setelah semua tahapan atau proses untuk bisa mendapatkan sintesis, penulis berharap mampu untuk memecahkan permasalahan yang sedang diangkat dalam Tugas Akhirnya dan menghasilkan karya terbaik.

1.9 Kerangka Pemikiran Perancangan

GAMBAR 1.2

KERANGKA PEMIKIRAN PERANCANGAN



1.10 Tempat dan Tahun Produksi

Dalam melaksanakan Tugas Akhir berupa Buku budaya tentang Keraton Cirebon. Penulis membuat laporan beserta karya Tugas Akhir ini bertempat di Universitas essa unggul, Jakarta dan Keraton Cirebon, Cirebon serta tahun produksinya pada tahun 2013.hal ini dicantumkan sebaagai pembuktian kepada pembaca bahwa karya Tugas Akhir ini benar dibuat oleh penulis

1.11 Sistematika Penulisan

Penulisan konsep karya ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan judul perancangan, latar belakang masalah, penegasan makna judul, batasan masalah, rumusan masalah, asumsi dasar, tujuan, manfaat, metode perancangan, kerangka pemikiran perancangan, tempat dan tahun produksi, dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN DATA

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, identifikasi data perusahaan, idwntifikasi data kompetitor, data pendukung, analisa data, asumsi dasar, dan sintesis.

3. BAB 3 KONSEP PENCIPTAAN

Bab ini menguraikan tentang konsep pemasaran, konsep media, dan konsep kreatif.

4. BAB 4 APLIKASI DESAIN

Pada bagian ini akan diuraikan sketsa alternative desain, sketsa terpilih dijadikan desain manual, dan sketsa terpilih desain digital sebagai karya final.

5. BAB 5 PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil perancangan dan saran yang diberikan berkaitan dengan perancangan.